

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini tingkah laku remaja di Indonesia mengundang perhatian berbagai pihak. Berbagai macam perbuatan yang melanggar hukum dan menyimpang dari norma-norma agama semakin banyak dilakukan oleh remaja hingga meresahkan masyarakat, contohnya seperti merokok, mengkonsumsi narkoba, minum miras, berbuat zina, tawuran, mencuri, dan bahkan membunuh. Kenakalan remaja tersebut dinilai sudah melebihi batas wajar.

Kenakalan remaja di Indonesia telah menimbulkan beberapa efek. Beberapa efek yang ditimbulkan dari kenakalan remaja tersebut meliputi terjadinya perbuatan zina, kehamilan diusia dini, dan praktek aborsi yang mana dari jumlah total 2,4 juta orang, 800 ribu diantaranya dilakukan oleh remaja. Jumlah angka remaja yang meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan pun sangat tinggi, yaitu 17 ribu per tahun, 1.417 per bulan, 47 per hari. Jumlah penderita HIV/AIDS ada 1283 kasus, diperkirakan 52 terinfeksi dan faktanya 70% penderita HIV/AIDS adalah remaja. Selain itu miras dan narkoba juga semakin marak penggunaannya dari tahun ke tahun.<sup>1</sup>

Sebagai generasi penerus bangsa, remaja-remaja di Indonesia seharusnya memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dengan menjunjung tinggi nilai nilai kejujuran, kesopanan dan rasa tanggung jawab, menggali potensi diri dengan terus belajar dan mengembangkan bakat, serta mengisi waktu luang dengan mengikuti perlombaan-perlombaan yang sesuai dengan minat mereka sehingga memiliki banyak

---

<sup>1</sup> BKKBN, "FENOMENA KENAKALAN REMAJA DI INDONESIA" diakses dari <http://ntb.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx>, pada tanggal 31/01/2019, pukul 23.00.

pengalaman untuk terus maju dan dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia. Bagi remaja putri, nantinya ia akan menjadi ibu kehidupan. Sebagai ibu kehidupan, tanggungjawab perempuan tidaklah mudah. Ditengah zaman yang penuh dengan tantangan dan rintangan ini, perempuan harus mampu membentengi dirinya dengan baik agar nantinya dapat melahirkan generasi yang baik pula. Jika sejak dari remaja perempuan di Indonesia banyak melakukan kenakalan remaja, maka kemungkinan akan rusaklah bangsa Indonesia dimasa yang akan mendatang.

Kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari dalam diri remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).<sup>2</sup> Faktor interal meliputi krisis identitas dan kontrol diri yang lemah pada remaja. Remaja belum menemukan jati diri dan tidak paham mengenai aturan bertingkah laku, mana tindakan yang sesuai dengan hukum maupun norma-norma agama dan mana tindakan yang menyimpang dari hal tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya berupa peran orang tua yang kurang maksimal, pengaruh teman sebaya yang buruk, lingkungan yang tidak mendukung serta pengaruh dari teknologi komunikasi seperti media sosial.

Melihat dari faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang telah dipaparkan sebelumnya, penting bagi remaja untuk membentengi diri dengan pemahaman agama yang kuat sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya kenakalan remaja. Pernyataan tersebut didukung oleh sebuah penelitian yang menyatakan bahwa seorang remaja yang taat menjalankan perintah dan menjauhkan diri dari apa yang dilarang oleh agamanya dapat melindungi dan menolong dirinya dari masa remaja yang penuh resiko.<sup>3</sup> Hasil penelitian lain menyatakan bahwa sebanyak 450 sampel tentang perbuatan zina yang dilakukan remaja berusia 14-24 tahun, 64%

---

<sup>2</sup> Nunung Unayah, Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas", *Sosio Informa* Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2015, hal 132.

<sup>3</sup> Rifa Hidayah, "Urgensi Agama dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja", [nitropdf.com/professional](http://nitropdf.com/professional).

remaja mengakui secara sadar bahwa melakukan perbuatan zina merupakan perilaku yang melanggar nilai dan norma agama. Kemudian 31% menyatakan bahwa melakukan perbuatan zina adalah suatu hal yang wajar untuk dilakukan dan tidak melanggar nilai dan norma agama.<sup>4</sup> Dari hasil dua penelitian tersebut jelas menunjukkan bahwa pemahaman agama berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja.

Melalui kesadaran beragama, remaja akan termotivasi untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang bersifat menyimpang hukum, anti sosial maupun anti susila. Remaja akan memiliki hati nurani serta menemukan makna dan tujuan hidupnya sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam agamanya. Dengan pemahaman agama yang kuat, remaja tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang akan menjerumuskannya kedalam perbuatan menyimpang sebab telah memiliki benteng diri yang kokoh. Untuk meningkatkan pemahaman agama atau bisa disebut dengan meningkatkan religiusitas pada remaja, perlu adanya bantuan dari organisasi kemasyarakatan. Hal tersebut karena lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku remaja.

Nasyiatul Aisyiah merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang mana sangat berperan aktif di dalam masyarakat. Sebagai otonom Muhammadiyah, tentu saja Nasyiatul Aisyiyah bergerak untuk membantu mewujudkan tujuan Muhammadiyah dengan cara fokus pada memberdayakan perempuan. Sesuai dengan tujuan Muhammadiyah yaitu “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”,<sup>5</sup> Nasyiatul Aisyiyah

---

<sup>4</sup> Hotmelia Damanik, (2012), “Pengaruh Paparan Media Internet dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMA XYZ Tahun 2012, *Tesis Progam Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan*.

<sup>5</sup> Noor Chozin Agham, (1997), “Melacak Sejarah Kelahiran dan Perkembangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dari Muktamar I sampai Muktamar V”, Jakarta: DIKDASMEN PP Muhammadiyah Jakarta.

memiliki visi yaitu “Terbentuknya putri Islam yang berarti bagi keluarga, bangsa, dan negara menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.

Nasyiatul Aisyiyah lahir ketika situasi perempuan masih didiskriminasikan, belum bisa merdeka untuk mendapatkan hak yang sama dalam menimba ilmu pengetahuan maupun agama. Perempuan-perempuan pada masa itu masih diidentikkan dengan ibu rumah tangga yang hanya berkewajiban untuk mengerjakan urusan rumah seperti mencuci, menyapu dan memasak sehingga tidak perlu bersekolah. Dengan adanya problematika tersebut, maka lahirlah Nasyiatul Aisyiyah untuk memberdayakan perempuan agar mendapatkan kesempatan yang sama terhadap akses keagamaan maupun akses sosial seperti pendidikan.<sup>6</sup>

Sejak berdiri pada tahun 1931 Masehi, Nasyiatul Aisyiyah atau akrab disebut NA berusaha mengajak perempuan untuk belajar, membekali perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan.<sup>7</sup> Sampai saat ini Nasyiatul Aisyiyah tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Dalam usahanya memperdayakan perempuan, Nasyiatul Aisyiyah berhasil mendorong aktifitas remaja putri di masyarakat dengan menggerakkan kegiatan sosial dan keagamaan di ruang publik. Selain itu pada periode 2012-2016, Nasyiatul Aisyiyah di Indonesia menjadikan pendidikan profetik dan advokasi ramah perempuan dan anak sebagai arah kebijakan program. Nasyiatul Aisyiyah juga memiliki salah satu misi yaitu “Melaksanakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yang menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>8</sup>. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat untuk membantu meningkatkan religiusitas pada remaja putri.

---

<sup>6</sup> Tanfidz Keputusan Mukhtamar Nasyiatul Aisyiyah Ke XIII.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Putri Studi Pada Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman” karena adanya permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya dan melihat sepak terjang yang telah dilakukan Nasyiatul Aisyiah sampai saat ini. Adapun Nasyiatu Aisyiyah di Kabupaten Sleman menjadi tempat penelitian karena Kabupaten Sleman memiliki wilayah yang luas dan ada 14 Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiah di Kabupaten Sleman yang masih aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan.

## **1.2. Pokok dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini fokus pada proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman dalam meningkatkan religiusitas remaja putri. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah dalam meningkatkan religiusitas remaja putri ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah dalam meningkatkan religiusitas remaja putri?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- a. Mendiskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Islam Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah dalam meningkatkan religiusitas remaja putri.
- b. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah dalam meningkatkan religiusitas remaja putri.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini secara praktik dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua, organisasi, guru dan konselor dalam mengoptimalkan perannya terkait pembentukan karakter.

Adapun secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan konseling Islam dan psikologi sosial.

#### **1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Fokus penelitian ini ada pada proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman yang dapat meningkatkan religiusitas remaja putri serta faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi tersebut. Penelitian ini tidak akan menjelaskan atau mengkaji masalah yang terjadi diluar dari fokus penelitian ini.